

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan suatu alat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam kegiatan penyampaian penerimaan pesan antara penyampai pesan dan penerima pesan (Miftah, 2022) (Peran, fungsi dan pemanfaatan media pembelajaran. CV. Feniks Muda Sejahtera : Jawa Barat). Menurut Nurfadillah (2021), media pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Media sangat berguna dan bermanfaat pada proses jalannya Pendidikan karena dengan media pembelajaran proses pembelajaran lebih terarah dan mempunyai pedoman sesuai tujuan Pendidikan (Indriyani, 2019).

Association for Education and Communication Technology (aect) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan Education Association (EA) mendefinisikan media sebagai benda dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan serta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas intruksional.

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrument yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik (Arsyad A, 2011). Media pembelajaran berperan sebagai sarana atau alat bantu penyalur yang digunakan oleh guru dan berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada para siswa (Suryani, 2021) penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu dalam mencapai keberhasilan belajar. media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau

keterampilan pendidik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Ahmad Zaki, 2020).

Menurut Wibawanto (2017) media pendidikan adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi peserta didik mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Selain alat yang berupa benda yang digunakan untuk menyalurkan pesan dalam proses pendidikan, Pendidikan sebagai figure sentral dan model dalam proses interaksi edukatif merupakan alat pendidikan yang juga harus diperhitungkan.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi terkait materi dari tenaga pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk memusatkan pikiran siswa dan membantu menunjang proses pembelajaran. Media adalah peralatan fisik untuk menyajikan pembelajaran kepada siswa. Dengan menggunakan media, guru dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam menciptakan media pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kekurangan dan kelebihan siswa. (Kustandi & Darmawan, 2020). Pembelajaran yaitu merupakan kegiatan yang dilaksanakan guru untuk mendampingi siswa tujuannya yaitu agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik (Suardi, 2018)

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh Pendidik kepada siswa dengan memperhatikan kebutuhan dalam kegiatan belajar agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa para ahli yang dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik agar memudahkan guru untuk mengajar siswa. Media pembelajaran adalah setiap benda yang dapat digunakan sebagai sesuatu yang berbentuk cetak atau digital untuk menyampaikan informasi dari

pembelajaran kepada siswa. selain itu, media pembelajaran tidak hanya digunakan untuk kegiatan belajar saja akan tetapi bisa juga digunakan untuk menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan Media Pembelajaran adalah memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut sifat bahan ajar, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi, menumbuhkan sikap senang untuk belajar, membantu konsentrasi peserta didik, memperjelas informasi atau pesan yang disampaikan dalam pembelajaran, meningkatkan kualitas belajar mengajar dan meningkatkan efisiensi dalam belajar mengajar (Purba dkk., 2020). Tujuan media pembelajaran yaitu membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa supaya siswa mampu dengan mudah dalam memahami materi pelajaran (Anggita, 2021).

Selain itu juga tujuan media pembelajaran ialah untuk membantu pengajar mengoptimalkan potensi serta karakteristik masing-masing, menciptakan inovasi strategi pembelajaran ilmu pengetahuan alam, meningkatkan keinginan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi bagi para siswa dalam proses belajar mengajar (Wahyuningtyas, 2020).

Dari beberapa menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan media pembelajaran adalah memberi kemudahan pada guru pada saat menyampaikan materi sehingga siswa dapat memahami konsep, prinsip, dan keterampilan sesuai dengan materi sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu tujuan media pembelajaran media adalah merangsang rasa ingin tahu dan motivasi belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Tujuan media pembelajaran juga untuk meningkatkan pemahaman yaitu memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan baik.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran ialah alat bantu mengajar yang membantu penyampaian materi pembelajaran sehingga tidak terjadi kesenjangan informasi, media pembelajaran juga membantu proses pembelajaran untuk menjadi lebih jelas dan menarik serta lebih interaktif dikarenakan dengan adanya media yang terjadinya komunikasi dua arah secara aktif (Pakpahan dkk, 2020). Media pembelajaran memiliki 3 fungsi utama yaitu memotivasi siswa, menyajikan informasi serta memberikan arahan. Memotivasi minat dan bakat siswa yang dapat dikembangkan melalui sesuatu yang menyenangkan dalam artian hiburan. Maka dari itu para siswa terlibat aktif serta memikul tanggung jawab membangun sikap memberi dan akan membentuk sikap memberi dan membentuk karakter, nilai serta emosi pada siswa. Memberikan arahan dengan bentuk media yang menyenangkan sesuai kebutuhan siswa (Arifin dkk, 2022).

Media pembelajaran juga memiliki fungsi dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi utama dalam media pembelajaran ada dua yaitu yang pertama sebagai alat bantu pembelajaran dan fungsi yang kedua sebagai sumber belajar (Susilawati, 2021).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas fungsi media pembelajaran dapat disimpulkan fungsi media pembelajaran sebagai alat bantu dan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Fungsi dari media pembelajaran juga sebagai sumber belajar yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat termotivasi, mendapat informasi terkait materi dan memberikan serta memberikan arahan sehingga pembelajaran dapat belajar dengan maksimal.

Selain itu fungsi media pembelajaran yaitu sebagai wadah atau alat untuk membantu Guru dalam penyampaian materi terhadap para Siswa sehingga tidak terjadi kekurangan informasi, serta membantu proses pembelajaran supaya lebih jelas, lebih gamblang dan efektif dan menarik.

d. Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pendidikan yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran secara umum meliputi : (Ibda, 2019).

- a. Media grafis, media grafis ini disebut juga media dua dimensi. Media ini yaitu meliputi gambar, foto, grafik, bagan, poster, komik dan lain-lain.
- b. Media tiga dimensi, media tiga dimensi merupakan media yang berbentuk model padat, model penampang, model kerja, model susun, mock up dan diorama.
- c. Media proyeksi seperti slide, film stips, film dan OHP
- d. Lingkungan juga sebagai media pembelajaran.

Meskipun terdapat berbagai jenis media yang telah digunakan dalam pembelajaran, namun pada dasarnya media dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu : (Amelia, 2019).

a. Media Visual

Media Visual merupakan jenis media yang digunakan dengan mengandalkan indera penglihatan. Apabila ini digunakan pada pembelajaran maka siswa sangat bergantung pada kemampuan penglihatannya. Contoh dari media visual ini yaitu foto, gambar, globe, dan poster.

b. Media audio

Media audio merupakan media yang digunakan hanya melibatkan indera pendengaran siswa. Contoh dari media ini, radio, tape recorder, dan lain-lain.

c. Media Audio visual

Media audio visual adalah jenis media yang mengvisualisasikan suatu gambar dan suara. Penyampaian media ini yaitu dengan menggabungkan indera pendengaran dan indera penglihatan sehingga mampu menambah daya ingat siswa. Contoh dari media audio-visual adalah, video, DVD, video disc, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu media pembelajaran visual, media pembelajaran audio, dan media pembelajaran audio visual.

Jenis media pembelajaran diatas pada dasarnya memiliki kesamaan. Dari ketiga jenis media pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

2. Media Pembelajaran Pop-up Book

a. Pengertian Media Pembelajaran Pop-up Book

Media Pop-up Book adalah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau berunsur 3 dimensi, serta memberikan visualisasilebih menarik berdasarkan tema-tema tertentu (Hanifah, 2014). Pop-up Book adalah buku berbentuk tiga dimensi yang ketika dibuka buku pop-up akan terlihat bergerak naik dari dimensi dan permukaan buku. Teknik yang digunakan dalam pembuatan kerasi Pop-up terdapat 4 basic, yaitu: tempat panggung (stage set). Lipatan bentuk V (V-fold) kotak dan silinder, dan lapisan mengapung (floating layers). Setiap cara lipatan kertas yang dipotong dengan rapi akan keluar membentang ketika buku dibuka pada setiap halamannya (V & Dyk, 2011).

b. Manfaat Media Pembelajaran Pop-up Book

Media Pop-up Book memilki beberapa manfaat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Media Pop-up Book memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna yaitu mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan baik, mendekatkan anak dengan orang tua karena buku pop-up book memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan anatara orang tua dan anak untuk duduk bersama membaca buku. Selain itu juga pop-up book juga merangsang pola pikir dan imajinasi anak. (Dzuanda, 2011). Sedangkan menurut bluemel dan Taylor yang dikutip dalam Hanifah (2014) menyebutkan beberapa kegunaan pada media Pop-up Book, yaitu :

1. Bagi siswa yang memiliki kemampuan dan bakat dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.
2. Bagi siswa yang enggan membaca dapat dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk

memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara mandiri dengan kemampuannya untuk melakukan hal tersebut secara terampil.

3. Untuk menumbuhkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa media Pop-up Book memiliki manfaat yang besar bagi siswa, bentuk, letak dan penyajiannya yang berbeda dapat menumbuhkan rasa tertarik tersebut dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efisien.

Kesimpulannya media Pop-Up Book yaitu buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau berunsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi yang lebih menarik berdasarkan tema tertentu, manfaat media Pop-Up Book yaitu membantu kegiatan pembelajaran. Media Pop-Up Book memiliki berbagai manfaat yaitu untuk mengajarkan anak-anak lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan baik dan menumbuhkan rasa cinta terhadap buku.

3. Pembelajaran IPAS

a. Pengertian pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. sedangkan belajar adalah berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Syamsiyah N, 2016) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada siswa (Suardi M, 2018). Pembelajaran juga didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri (Kirom A, 2017)

Dari pemaparan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga proses terjadinya perolehan ilmu dan pengetahuan,

penguasaan dan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap yang membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri.

b. Pengertian IPAS

Pelajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. IPAS atau sains bisa diartikan sebagai disiplin ilmu physical sciences. Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial juga merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji tentang kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Pada zaman sekarang ilmu pengetahuan alam dan sosial diberikan pada semua tingkat khususnya Sekolah Dasar beberapa pengertian mengenai ilmu pengetahuan alam atau sains banyak dikemukakan oleh para ahli, antar lain Rutherford dan ahlgren (dalam atep Sujana 2014). Yang mengemukakan sains merupakan proses untuk memproduksi pengetahuan. Proses ini sangat tergantung pada fenomena fenomena yang ada dan menemukan teori-teori untuk membuat dari hasil pengamatan tersebut.

Carin dan Sund (dalam atep Sujana 2014) mengemukakan bahwa sains merupakan pengetahuan yang sistematis, berlaku secara umum serta berupa kumpulan data hasil observasi atau pengamatan dan eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa semua aktivitas dalam sains berhubungan dengan observasi dan eksperimen.

Pendapat-pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan IPAS merupakan proses memproduksi pengetahuan yang sistematis berlaku secara umum, berupa kumpulan data observasi dan eksperimen.

c. Tujuan Pembelajaran IPAS

Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan ilmu pengetahuan sosial bertujuan untuk mengembangkan pendidikan lebih holistic, multidisiplin dan kontekstual dalam integrasi ini dihubungkan satu sama lain sehingga siswa

dapat memahami keterkaitan antara aspek alamiah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (kemendikbud, riset, dan technology, 2021).

Disamping itu, tidak dapat dipungkiri berbagai masalah didunia ini cenderung tidak dapat dipecahkan hanya dari sudut pandang bidang ilmu tertentu. Misalnya topik dampak perilaku manusia terhadap lingkungan, agar dapat membantu siswa untuk berfikir secara holistic, belajar berfikir dari berbagai pespektif dan mengembangkan inkuiri mereka sehingga menjadi satu yaitu IPAS (Kemendikbud, 2022). Mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bertujuan agar dapat membantu peserta didik menumbuhkan keingin tahaun terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya. Keingin tahaun ini dapat memicu siswa untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi (kemendikbud, 2023).

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) terdapat materi yaitu Organ Pernapasan Manusia, organ pernapasan merupakan organ yang membantu sistem pernapasan untuk menghirup oksigen (O_2) atau zat asam dari udara ke dalam tubuh, kemudian mengeluarkan karbon dioksids (CO_2) dan uap air. Terdapat dua proses secara internal dan eksternal. Proses secara internal merupakan pertukaran udara yang terjadi antara darah dan atmosfer yang terjadi pada permukaan alveolus dalam paru-paru. Selain itu, sistem pernapasan manusia memiliki struktur daan fungsi yang kompleks. Berikut adalah macam-macam organ pernapasan pada manusia sebagai berikut :

1) Hidung

Hidung merupakan tempat ‘pintu masuk’ dan ‘pintu keluar’ udara yang sangat penting bagi sistem pernapasan manusia. Didalam rongga hidung terdapat bulu-bulu halus untuk menyaring debu atau kotoran yang ikut masuk lewat udara.

2) Faring

Udara yang masuk dari hidung akan melanjutkan perjalanan ke faring. Faring merupakan hulu kerongkongan yang merupakan percabangan dua saluran. Di faring inilah udara bertemu dengan makanan dan minuman.

3) Tenggorokan dan cabang tenggorokan

Kemudian udara diteruskan ke tenggorokan dan melewati pipa saluran udara bercabang menjadi dua. Percabangan itulah yang disebut sebagai bronkus. Pada persimpangan tersebut terdapat sensor batuk. Jika ada nasi atau benda asing pada saluran pernapasan maka benda tersebut akan didorong ke atas dengan cara batuk. Itulah sebabnya jika tersedak, secara spontan manusia akan batuk. Hal ini agar terhindar dari masuknya benda-benda asing ke dalam paru-paru.

4) Paru-paru

Semua udara yang kita hirup akan masuk ke dalam paru-paru, paru-paru terletak dirongga dada tubuh. Manusia mempunyai dua paru-paru, yaitu paru-paru bagian kanan dan kiri, paru-paru terdiri atas saluran kecil yang dinamakan alveolus. Dalam alveolus, akan terjadi pertukaran udara antara oksigen yang kita hirup dengan karbon dioksida. Oksigen akan diedarkan keseluruh tubuh, sementara karbon dioksida dikeluarkan lewat hembusan napas.

5) Diafragma

Antara rongga dada dan rongga perut pada manusia terdapat sekat pembatas berupa otot yang disebut diafragma. Ketika menarik napas, diafragma akan menekan bagian bawah tubuh sehingga paru-paru mengembang dan udara dari luar bisa masuk. Ketika membuang napas maka diafragma akan melengkung dan menekan kebagian atas tubuh sehingga udara didalam paru-paru keluar.

Dari hal diatas pembelajaran IPAS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami fenomena fenomena yang ada pada

lingkungan bagaimana alam sekitar bekerja, tentunya siswa mampu berinteraksi dengan lingkungan alam sekitar.

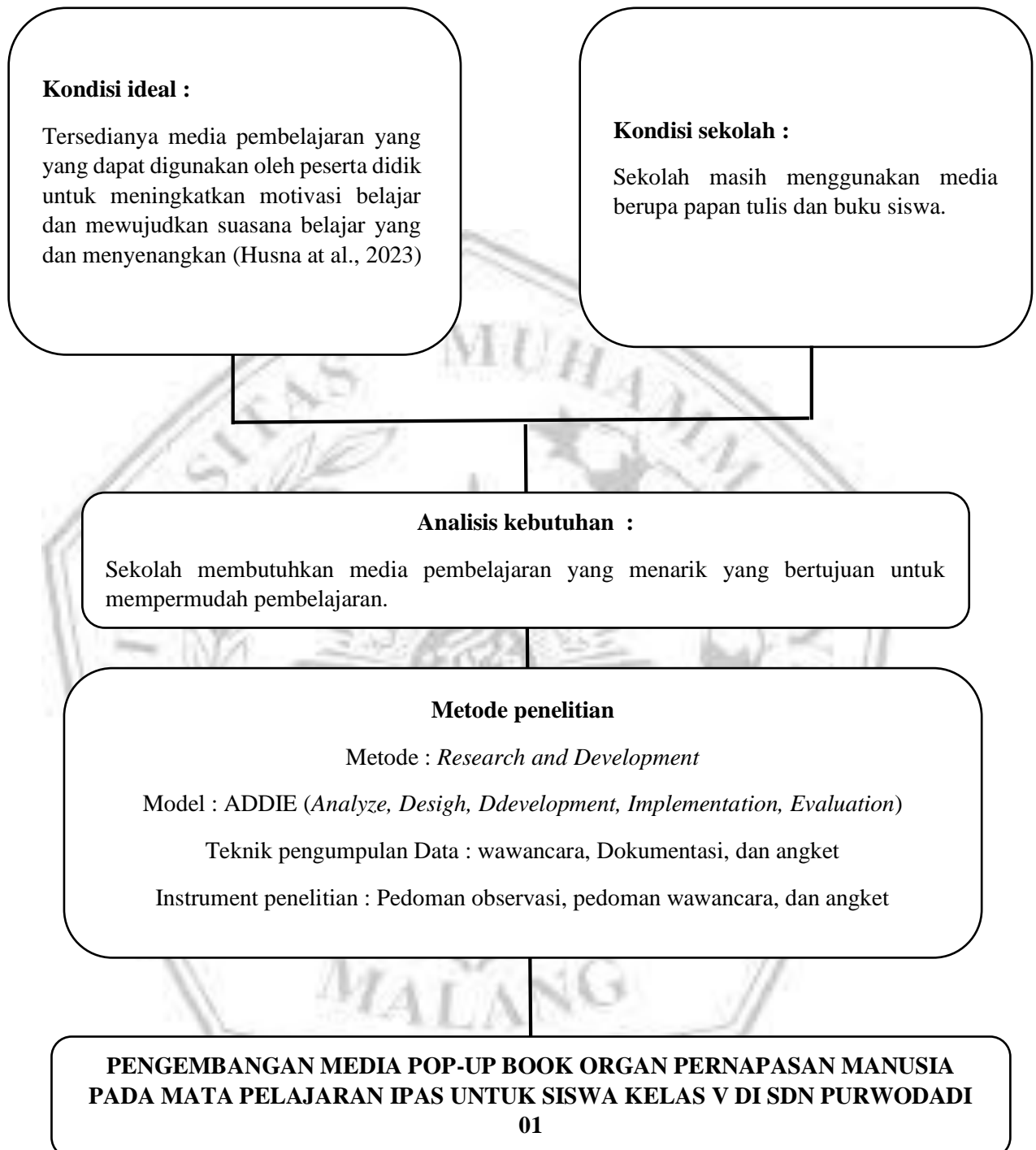
B. Kajian Penelitian yang relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengembangkan pop-up Book untuk menjadi media pembelajaran. Perbedaan dan persamaan penelitian yang terdahulu dengan sekarang sebagai berikut

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian yang Relevan

No.	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Masturah dkk, (2018) pengembangan media pembelajaran pop-up Book pada mata pelajaran IPA kelas III Sekolah dasar	1. Peneliti sama-sama mengembangkan pop-up book pada mata pelajaran IPA	Penelitian terdahulu menggunakan subyek kelas III Sekolah Dasar sedangkan peneliti menggunakan subyek kelas V sekolah Dasar.
2.	Nastiti (2021) pengembangan media Pop-up Book berbasis kearifan local kabupaten Trenggalek Tema 8 Daerah tempat tinggalku kelas IV sekolah dasar	1. penelitian sama-sama pengembangan media pop-up book diperuntukkan untuk siswa Sekolah Dasar	Penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran tematik tema 8 kelas IV sedangkan peneliti terfokus pada mata pelajaran IPAS mengenal organ pernapasan manusia.
3.	Ari (2022) Pengembangan Media Pop-up Book Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Tegal Sari	Peneliti sama-sama mengembangkan Media Pop-up Book	peneliti terdahulu terfokus pada pembelajaran IPS kelas IV sedangkan peneliti terfokus pada pembelajran IPAS kelas V

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir